

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanah Datar merupakan suatu daerah yang memiliki potensi dalam sektor pertanian dan perkebunan, salah satunya untuk kawasan yang berada pada dataran tinggi. Ini disebabkan letak geografis Kabupaten Tanah Datar yang berada pada dataran tinggi memiliki kandungan tanah yang menunjang kebutuhan tanaman. Kecamatan X Koto merupakan salah satu kecamatan yang berada pada dataran tinggi dan kawasan ini sangat menunjang akan adanya pertanian dan perkebunan, salah satunya yaitu tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura adalah suatu budidaya tanaman dengan cara modern mulai dari pembenihan, pembibitan, kultur jaringan, produksi tanaman, hama dan penyakit, panen, dan hasil olahan. Pada saat ini pengetahuan serta ketertarikan masyarakat kota akan sebuah pertanian dan perkebunan kurang diminati, dan perlu adanya suatu inovasi terbaru mengenai edukasi serta rekreasi yang melibatkan pertanian dan perkebunan agar dapat mengatasi persoalan tersebut.

Agrowisata merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang melibatkan suatu lahan pertanian yang mana dalam kegiatan tersebut masyarakat mendapatkan edukasi, rekreasi, pengalaman ruang di lingkungan alam langsung. Ini bertujuan agar pentingnya pengetahuan mengenai lingkungan serta pelestarian sumber daya alam dan pentingnya konsumsi tanaman hortikultura untuk kesehatannya.

Nagari Aie Angek merupakan salah satu Nagari yang berada di Kecamatan X Koto dengan sebagian besar kawasan berada di kaki gunung merapi atau berada di dataran tinggi, Nagari Aie Angek memiliki potensi tanah untuk sektor pertanian dan perkebunan, ini didasari dengan sebagian besar masyarakat Nagari Aie Angek merupakan petani kebun sayur dan buah. Tidak hanya daerah kawasan aie angek memiliki kualitas tanaman sayuran yang baik tetapi juga salah satunya berada di Koto baru yaitu di Cingkaring, Agam dengan produksi tanaman kentangnya.

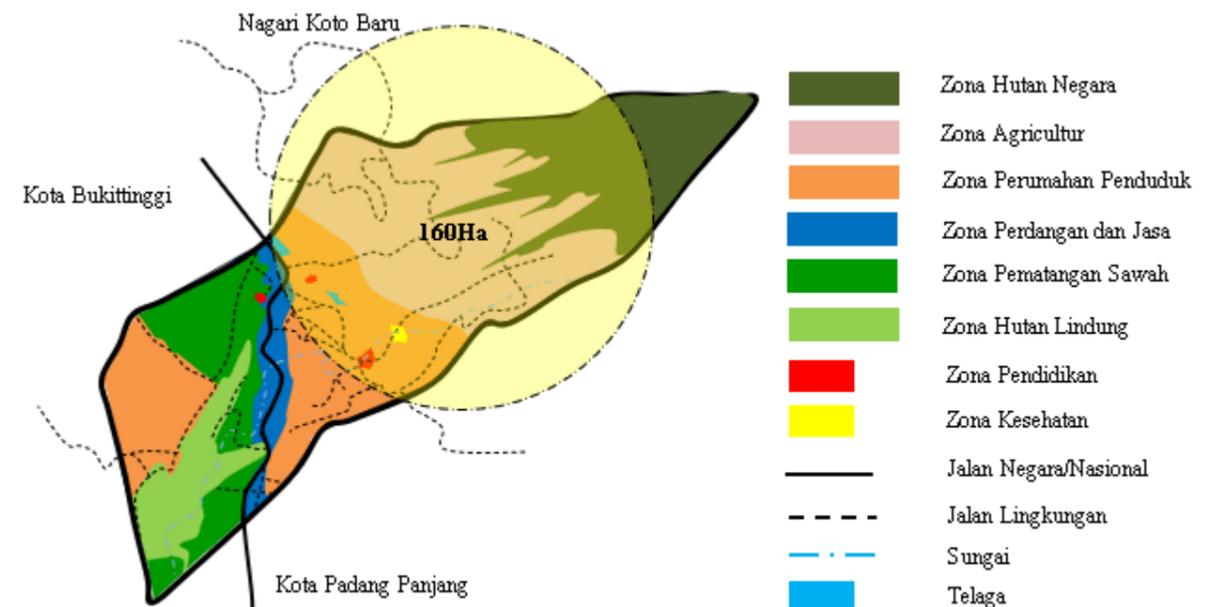
Tingginya sektor pertanian dan perkebunan untuk kawasan juga menimbulkan suatu hal, yaitu bagaimana cara penataan kawasan agricultur para petani agar dapat menciptakan ruang yang baik yang dapat terekspos masyarakat sehingga masyarakat dapat mengenal mengenai pertanian dalam bentuk agrowisata dengan memanfaatkan potensi pertanian penduduk tersebut.

Dengan begitu perlu adanya wadah yang dapat menjadi solusi dari Nagari Aia Angek, Kecamatan X Koto yakni wadah yang menampung tanaman sayuran lokal yang mana masyarakat dapat menjangkau serta

dengan hadirnya wadah ini sekaligus menjadi wadah edukasi dan tempat rekreasi mengenai tanaman sayuran tersebut. Bentuk edukasi dapat berupa rekreasi keluarga yang sekaligus belajar mengajarkan atau mengenali anak mengenai tanaman dan manfaat sayuran.

Potensi yang terdapat pada kawasan juga meunjang untuk kedepannya agrowisata, salah satunya memanfaatkan keberagaman bunga pada kawasan, hal ini akan menjadi daya tarik untuk agrowisata kedepannya.

Luasan Zona Pemanfaatan Agrowisata Kenagarian Aie Angek



Gambar 1.1 Zoning Pemanfaatan Agrowisata/Agricultur
Sumber : Wali Nagari Aie Angek

Aie Angek merupakan daerah yang dicanangkan untuk wilayah wisata dan dinas pertanian merencanakan beberapa desa menjadi desa agrowisata, tentunya untuk bergerak mengenai agrowisata pertanian harus menyiapkan standar pengelolaan pertanian tersebut sesuai habitatnya. Dengan begitu hadirnya wadah berbentuk wisata yang menggunakan lahan pertanian dengan tunjangan bentuk iklim daerah itu sendiri dengan mengedukasi serta rekreasi untuk keluarga, maka demikiran perlu dibangun **Perencanaan Kawasan Agrowisata Tanaman Hortikultur Dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid Di Nagari Aia Angek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar.**

1.2 Data dan Fakta

1.2.1 Data

Pada kabar harian kompas (2016), kawasan Nagari Aie Angek merupakan kawasan yang sangat berpotensi mengenai pertanian tanaman sayur dan buah, ini didasari dengan kandungan tanah pada Nagari

Aie Angek mengandung unsur yang baik untuk tanaman sayur dan buah, banyaknya mata pencaharian petani pada masyarakat kawasan Nagari Aie Angek ini menjadikan kawasan sebagai penghasil sayuran yang banyak, hasil sayuran tidak hanya untuk akomodasi daerah lokal maupun di kirim untuk kota-kota yang berada disekitaran Kawasan Nagari Aie Angek.

Monografi				
No.	Luasan Daerah		Mata Pencaharian	
1.	Pertanian	671Ha	Bertani	1170 Orang
2.	Sawah	116Ha	Jualan	35 Orang
3.	Ladang	328Ha	Pedagang	15 Orang
4.	Perkebunan	9Ha	Buruh/tukang	52 Orang

Tabel 1.1 Monografi Nagari Aie Angek
Sumber : Profil Nagari Aie Angek

Pada artikel *raunholic* (2017), kawasan Nagari Aie Angek terletak pada posisi yang cukup strategis di jalur Nasional yang merupakan perlintasan kendaraan Padang – Bukittinggi, dan merupakan jalur yang digunakan oleh angkutan umum seperti travel untuk menghantarkan pendatang dari kota satu ke kota lain dengan pemberhentian di simpang Koto Baru yang bersebelahan dengan Kawasan Nagari Aie Angek.



Gambar 1.2 Potensi Pertanian Sayur
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

Zonasi area agrowisata untuk Nagari Aie Angek, Kecamatan X Koto yaitu mencapai ±160Ha berdasarkan informasi yang didapatkan dari profil nagari, dan untuk jumlah petani pada kawasn tersebut yaitu berjumlah 96 orang, yang mempunyai lahan pertanian menyebar di area atas sekitaran Gunung Marapi.

Untuk zonasi peruntukan wilayah Nagari Aie Angek mempunyai pola zonasi pariwisata yang telah ditetapkan untuk dikembangkan sebagai agrowisata oleh pihak Tata Ruang Wilayah dan Kota, yaitu dengan ukuran luas area ±6.5Ha, dengan asumsi perhitungan jumlah petani di sana sekitar ±12 orang, dengan masing-masing orang mempunyai lahan seluas 2Ha.



Gambar 1.3 Blok Zonasi Pemanfaatan Aie Angek
Sumber : Tata Ruang Wilayah dan Kota, 2012-2032

Lokasi peruntukan zonasi pengembangan agrowisata di wilayah Nagari Aie Angek menurut Tata Ruang Wilayah Kota :



Gambar 1.4 Lokasi zonasi pariwisata Nagari Aie Angek
 Lokasi Tapak : Nagari Aie Angek
 (Sumber : *Google Maps*, 2019)

Keadaan eksisting yang terdapat pada lokasi tapak yaitu berpotensi karena dikelilingi oleh suasana pertanian sayuran oleh masyarakat Nagari Aie Angek :



Gambar 1.5 Keadaan potensi sayuran
Lokasi Tapak : Nagari Aie Angek
(Sumber : Dokumentasi penulis, 2019)

1.2.2 Fakta

Kawasan Nagari Aie Angek merupakan kawasan agricultur pertanian sayuran dataran tinggi yang sangat berpotensi untuk kawasan wisata seperti Agrowisata yang memanfaatkan pertanian, tetapi pada faktanya kawasan Nagari Aie Angek memiliki permasalahan mengenai kawasan agrowisata tersebut, seperti:

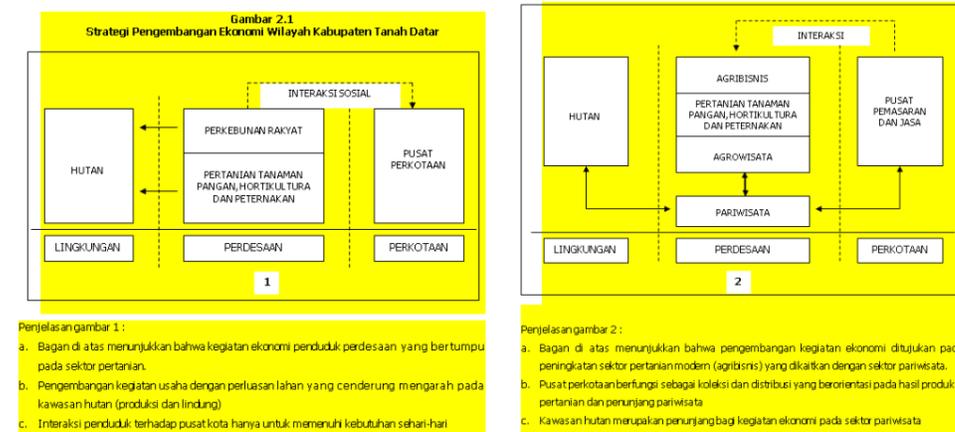
1. Sarana prasarana kurang memadai untuk sebuah kawasan wisata.
2. Tidak adanya parkir untuk pendatang untuk akses kedalam kawasan.
3. Kurangnya pemanfaatan daya tarik pertanian untuk dijadikan sebagai potensi agowisata pada kawasan Nagari Aie Angek.
4. Ditetapkan sebagai kawasan agrowisata tetapi akses sirkulasi untuk menuju kedalam kurang memadai dan untuk pemberhentian istirahat prasarana seperti tempat tidak ada.
5. Kurangnya pemanfaatan pertanian kawasan untuk dijadikan daya tarik wisata sehingga dapat menarik pengunjung.



Gambar 1.6 Keadaan Tapak Kawasan Nagari Aie Angek
Lokasi Tapak : Nagari Aie Angek
(Sumber : Dokumentasi penulis, 2019)

Pengembangan pariwisata untuk Kabupaten Tanah Datar yaitu mengarah kepada sektor yang melibatkan alam langsung, ini dikarenakan pengembangan pariwisata Kabupaten Tanah Datar bertujuan untuk meningkatkan sumber ekonomi untuk masyarakatnya dan sekaligus untuk memperkenalkan kekayaan alam dari masing-masing daerah.

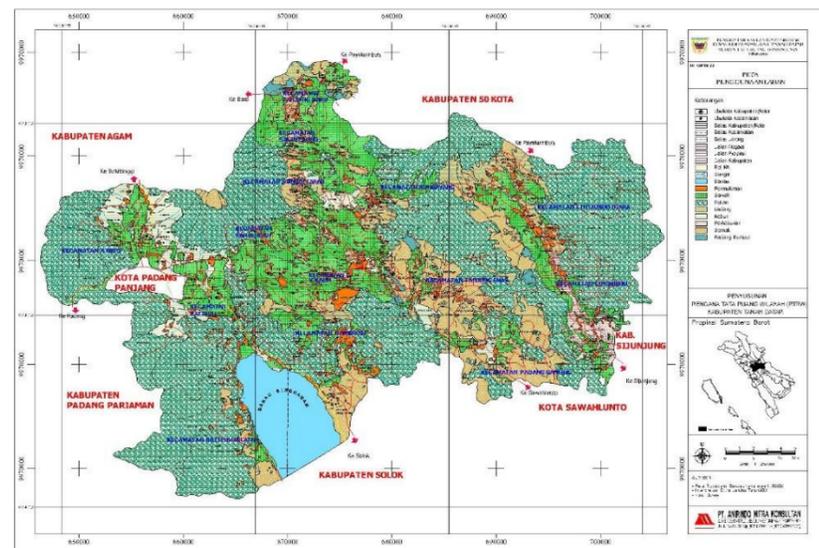
Upaya pengembagan pariwisata khususnya agrowisata sudah direncanakan oleh pemerintahan Kabupaten Tanah Datar dengan skema pengembangan yang telah dipaparkan oleh pemerintahan di dalam tata ruang wilayah nasional Kabupaten Tanah Datar :



Gambar 1.7 Skema pengembangan agrowisata Nagari Aie Angek
Sumber : RTRW Kabupaten Tanah Datar, 2012-2032

Arahan pengembangan sektor pariwisata dititikberatkan pada kawasan wisata yang dianggap cukup potensial dan memerlukan penanganan secara fisik maupun manajemen, diantaranya adalah:

1. Kawasan wisata sejarah/budaya Istana Basa Pagaruyung yang terdapat di Kota Batusangkar yang merupakan pusat pemerintahan dan pariwisata.
2. Kawasan Pariwisata Danau Singkarak, Puncak Pato dan Bukit Payo rapuh sebagai pariwisata panorama dan pariwisata minat khusus (paralayang), sekaligus sebagai pusat kegiatan pariwisata Kabupaten Tanah Datar.
3. Kawasan Pariwisata Agro (agrowisata) dan wisata alam di Kecamatan X Koto



Gambar 1.8 Penggunaan Lahan Kabupaten Tanah Datar
Skema pengembangan agrowisata Nagari Aie Angek
Sumber : RTRW Kabupaten Tanah Datar, 2012-2032

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Permasalahan Non Arsitektural

Fokus permasalahan non arsitektural mengacu kepada aspek-aspek yang permasalahan lingkungan yang telah ada dan yang akan ada kedepannya, permasalahan ini juga nantinya menjadi fokus acuan desain agar saling berkaitan.

1. Bagaimana menghadirkan daya tarik kunjungan wisatawan untuk kawasan Nagari Aie Angek.
2. Bagaimana memaksimalkan potensi kawasan pertanian sayuran.

3. Bagaimana memperkenalkan kawasan pertanian agar dapat diminati banyak masyarakat.
4. Bagaimana memunculkan peluang ekonomi untuk masyarakat daerah.

1.3.2 Permasalahan Arsitektural

Permasalahan arsitektural merupakan fokus terhadap aspek arsitektur yang nantinya akan menjadi tujuan utama permasalahan desain yang akan dicapai.

1. Bagaimana menciptakan kawasan agrowisata sebagai wisata terpadu.
2. Bagaimana menata kawasan agrowisata agar dapat diakses dengan masyarakat dengan mudah.
3. Bagaimana desain bangunan yang dapat menjadikannya daya tarik untuk pengunjung.
4. Bagaimana konsep kebutuhan pokok ruang untuk kawasan agrowisata.

1.4 Ide/Kebaruan

Memberikan satu sentuhan mengenai Agrowisata sayuran pada masyarakat lokal dengan menunjang pemanfaatan jenis-jenis tanaman sayuran yang ramah terhadap anak serta menarik bagi masyarakat pendatang. Menciptakan ruang yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dapat mengedukasi serta menjadi rekreasi keluarga yang selaras dengan kondisi alam. Menghadirkan suatu wadah yang mampu menampung kegiatan agrowisata yang mana pada wadah tersebut menjadi suatu ruang interaksi kota dan menjadi edukasi bagi masyarakat kota serta masyarakat pendatang yang ingin berkunjung.

Dengan begitu Perencanaan Agrowisata Nagari Aie Angek, Sepuluh Koto menjadi:

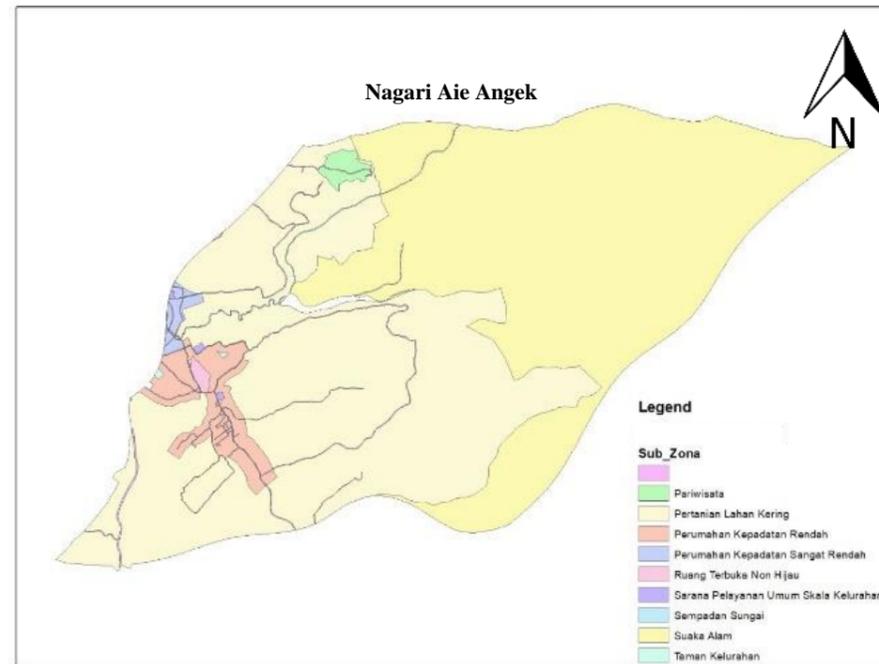
1. Memberikan pengetahuan berupa edukasi bagi masyarakat kota dan masyarakat pendatang.
2. Memberikan wadah bagi masyarakat pendatang agar dapat merasakan pengalaman ruang bersama keluarga dalam bentuk wisata.
3. Menjadi tempat agrowisata yang sekaligus dapat merasakan olahan hasil dari tanaman sayuran tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Adapun ruang lingkup spasial untuk perencanaan agrowisata pertanian dan perkebunan tanaman sayur meliputi:

1. Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar
2. Nagari Aia Angek



Gambar 1.8 Blok Zonasi Pemanfaatan Aie Angek
 Sumber : Tata Ruang Provinsi Sumatra Barat, 2012-2032

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Agar penelitian bertujuan baik dan terarah sehingga kegiatan memiliki batasan:

1. Rumusan masalah yang telah ditetapkan.
2. Perumusan ide mengenai wadah yang ingin diciptakan.
3. Survei lokasi untuk kegiatan penelitian.
4. Analisa dampak yang ditimbulkan dari rancangan.
5. Perumusan agrowisata.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat memahami sistematika penulisan kegiatan penelitian ini, nantinya pembahasan di dapat melalui kuliah Seminar Arsitektur yang mana pada kegiatan penelitian ini mempunyai Bab dan Sub Bab demi menunjang pemahaman.

BAB I PENDAHULUAN

Yaitu membahas mengenai latar belakang isu atau topik yang di angkat, memberikan data serta fakta yang mengkaji isu, menentukan rumusan masalah, menghadirkan ide gagasan mengenai wadah nantinya, serta tinjauan tujuan dan ruang lingkup pada penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi kajian pustaka terkait dengan pengertian, fungsi, pelaku, klasifikasi, studi lapangan dan studi literatur. Tujuan pustaka juga mengkaji tentang tema.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, waktu dan lokasi, sumber jenis data, teknik pengolahan dan analisa data.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANA

Bab ini menguraikan tentang deskripsi lokasi, deskripsi tapak. batasan dan tautan lingkungan, potensi dan permasalahan tapak dan juga peraturan terkait dengan tapak.

BAB V PROGRAM ARSITEKTUR

Bab ini berisi tentang program arsitektur yang meliputi, analisis ruang dalam dan juga analisis ruang luar yang menghasilkan kajian zoning ruang dalam dan zoning ruang luar.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang diterima oleh penulis atau untuk laporan yang akan diberika nantinya, harapan sipenulis mengenai laporan yang telah dibuat.